

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, dan instrumen penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan melakukan penyusunan Skala Kesejahteraan Mahasiswa (SKEMA) menggunakan teori PROSPER. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *mixed methods Model of Scale Development and Validation Analysis* (MSDVA) yang mengadaptasi dari Creswell dan Clark (2011) terdiri atas *exploratory instrument design* dan analisis validasi. Desain penelitian ini diawali dengan mengeksplorasi dan menganalisis secara kualitatif, dilanjutkan dengan menyusun instrumen untuk diuji dan pengujian data kuantitatif (Zhou, 2019). Pada penelitian ini, analisis kualitatif dilakukan pada tahapan eksplorasi tema *student well-being* pada mahasiswa melalui wawancara. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan pada seleksi item dan estimasi reliabilitas serta validitas skala yang dikembangkan berdasarkan hasil eksplorasi kualitatif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada pada fase *emerging adulthood* dengan kisaran usia 18-25 tahun. Pada fase *emerging adulthood* individu dituntut untuk mengeksplorasi dan menyesuaikan diri dengan harapan sosial terkait pendidikan dan karir di masa depan (Santrock, 2011). Pada pendekatan kualitatif, sampel yang peneliti ambil adalah 6 mahasiswa yang telah memiliki pengalaman kuliah minimal 1 tahun. Peneliti menggunakan teknik *purposeful sampling* dengan tujuan memilih partisipan yang dianggap memenuhi kriteria terhadap fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang kaya dan relevan untuk menggali secara mendalam pengalaman serta pandangan subjek penelitian yang sesuai dengan penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Dalam proses pendekatan kuantitatif, total jumlah mahasiswa yang menjadi partisipan sebanyak 979 mahasiswa yang terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap *try out* sebanyak 365 partisipan dan tahap validasi skala sebanyak 614 partisipan. Adapun proses pengambilan sampel menggunakan

teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *convenience sampling* yang didasarkan pada jumlah populasi yang besar dan tidak mudah untuk mengidentifikasi seluruh populasi (Creswell & Creswell, 2018). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini merujuk pada tabel Krejcie dan Morgan (1970) yang merekomendasikan jumlah minimal 348 responden untuk populasi besar. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat representativitas dan validitas yang memadai secara statistik. Prosedur yang dilakukan peneliti dalam menggunakan teknik *sampling* ini ialah mengidentifikasi dan menentukan karakteristik populasi yang sesuai dengan *student well-being* mahasiswa, dilanjutkan dengan pemilihan partisipan penelitian yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian didasarkan pada kriteria yang lebih eksklusif, dan pengambilan data melalui *google form*. Dibawah ini merupakan deskripsi demografis dari responden dalam penelitian ini. Jumlah responden dalam penelitian adalah 1060 partisipan yang memenuhi kriteria penelitian. Data demografis terdiri dari jenis kelamin, usia, semester saat ini, dan domisili.

Tabel 3.1 Gambaran Demografis Partisipan Kualitatif

Kategori	Frekuensi	Persentase
	Jenis Kelamin	
Laki-Laki	24	29,6%
Perempuan	57	70,4%
Total	81	100%
	Usia	
18 Tahun	3	3,7%
19 Tahun	3	3,7%
20 Tahun	6	7,4%
21 Tahun	15	18,5%
22 Tahun	43	53,1%
23 Tahun	11	13,6%
Total	81	100%
	Semester Saat Ini	
Semester 11	3	3,7%
Semester 9	57	70,4%
Semester 7	10	12,3%
Semester 5	4	4,9%
Semester 3	7	8,6%
Total	81	100%
	Domisili	
Pulau Jawa	80	98,8%
Pulau Sulawesi	1	1,2%

Total	81	100%
--------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden kualitatif adalah perempuan sebesar 70,4% (n=57), mayoritas responden berusia 22 tahun sebesar 53,1% (n=43), mayoritas responden berasal dari semester 9 (70,4%, n=57). . Hampir seluruh responden 98,8% (n=80) berasal dari Pulau Jawa.

Tabel 3.2 Gambaran Demografis Partisipan Kuantitatif

Kategori	Try Out		Validasi Skala	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	139	38,1%	174	28,3%
Perempuan	226	61,9%	440	71,7%
Total	365	100%	614	100%
Usia				
18 Tahun	21	5,8%	82	13,4%
19 Tahun	50	13,7%	94	15,3%
20 Tahun	59	16,2%	116	18,9%
21 Tahun	78	21,4%	125	20,4%
22 Tahun	104	28,5%	131	21,3%
23 Tahun	33	9%	42	6,8%
24 Tahun	14	3,8%	17	2,8%
25 Tahun	6	1,6%	7	1,1%
Total	365	100%	614	100%
Semester Saat Ini				
Semester 13	26	7,1%	22	3,6%
Semester 11	24	6,6%	29	4,7%
Semester 9	98	26,8%	110	17,9%
Semester 7	69	18,9%	137	22,3%
Semester 5	73	20%	118	19,2%
Semester 3	46	12,6%	99	16,1%
Semester 1	29	7,9%	99	16,1%
Total	365	100%	614	100%
Domisili				
Pulau Jawa	199	54,5%	424	69%
Pulau Sumatera	84	23%	60	9,8%
Pulau Sulawesi	26	7,1%	31	5,1%
Pulau Kalimantan	37	10,1%	62	10,1
Pulau Bali & Nusa T.	13	3,6%	30	4,9%
Pulau Papua	6	1,7%	6	1%
Pulau Maluku	0	0%	1	0,1%

Total	365	100%	614	100%
--------------	-----	------	-----	------

Berdasarkan tabel di atas, pendekatan kuantitatif memperoleh 979 responden yang terbagi menjadi 365 responden pada tahap *try out* dan 614 responden pada tahap validasi skala. Pada *try out* memperoleh mayoritas responden mahasiswa perempuan sebesar 61,9% (n=226). Pada tahap validasi skala didominasi responden mahasiswa perempuan sebesar 71,7% (n=440). Dari segi usia, usia 22 tahun mendominasi kedua tahapan. Pada tahap *try out*, usia 22 tahun mewakili 28,5% (n=104), sedangkan pada tahap validasi skala usia 22 tahun mewakili sebesar 21,3% (n=131). Responden pada tahap *try out* didominasi oleh semester 9 sebesar 26,8% (n=98), sedangkan pada tahap validasi skala didominasi oleh semester 7 sebesar 22,3% (n=137). Domisili responden di kedua tahapan didominasi oleh Pulau Jawa. Pada tahapan *try out*, 54,5% (n=199) dan pada tahapan validasi skala sebesar 69% (n=424).

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan skala pada penelitian ini meliputi lima tahapan, mengacu pada tahapan prosedur dari Zhou (2019) sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi konstruk alat ukur secara kualitatif

Pada tahap ini peneliti melakukan eksplorasi tema *student well-being* pada mahasiswa melalui wawancara dengan partisipan yang diperoleh dengan mengolah data dari hasil kuesioner *well-being in general* yang disusun oleh WHO (2009) yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Latifa *et al.* (2023). Pertanyaan penelitian dirancang untuk mengeksplorasi keseluruhan dimensi yang sesuai dengan teori PROSPER. Dalam pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menghitung tingkat *well-being in general* yang diisi oleh responden. Selanjutnya, ditetapkan enam mahasiswa dengan tingkat *well-being* yang bervariasi sebagai partisipan wawancara, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman mereka selama menjadi mahasiswa. Proses ini disesuaikan dengan kerangka teori PROSPER yang menjadi landasan penelitian.

2. Mengidentifikasi hasil kualitatif dan menyusun item alat ukur

Hasil dari wawancara dianalisis melalui eksplorasi kutipan dan pengkodean yang sistematis, dengan menerapkan teknik *open coding*. Proses ini melibatkan identifikasi tema, pola, dan konsep yang muncul dari data kualitatif yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mengekstrak item-item skala yang relevan, yang mencerminkan pengalaman dan perspektif partisipan. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan item yang valid dan representatif, sesuai dengan kerangka teori PROSPER yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Selanjutnya, peneliti menentukan format respons item menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya pilihan yang tepat untuk pengukuran sikap dan persepsi. Pertama, skala *Likert* memberikan fleksibilitas dalam menangkap nuansa responden terhadap pernyataan yang diajukan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan bervariasi (Joshi *et al.*, 2015). Kedua, skala ini mudah dipahami oleh responden, sehingga mengurangi kebingungan dan kesalahan dalam pengisian (Revilla *et al.*, 2014). Selain itu, menurut Dawes (2008) skala lima poin dianggap lebih unggul karena sederhana dan efisien, serta dapat mengurangi kelelahan responden, terutama dalam survei yang panjang atau kompleks, tanpa mengurangi akurasi data yang diperoleh.

3. Mengidentifikasi validitas isi

Rancangan hasil dari proses eksplorasi kutipan dan pengkodean yang telah dilakukan selanjutnya didiskusikan dengan panel ahli untuk menilai kesesuaian hubungan antara item dan dimensi serta keterwakilan item terhadap konstruk yang diteliti. Dalam diskusi ini, para ahli memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna untuk memperbaiki struktur dan konten item. Setelah menerima umpan balik, dilakukan revisi, penambahan, dan pengurangan item sesuai dengan saran yang diberikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kejelasan item dalam merepresentasikan konstruk. Proses ini memastikan bahwa setiap item yang disusun memiliki relevansi yang tinggi dan mampu mencerminkan aspek-aspek penting dari konstruk yang diteliti.

Setelah melalui tahap perbaikan ini, rancangan mencapai versi akhir yang siap untuk diuji coba dalam pendekatan kuantitatif. Dalam mengevaluasi tingkat relevansi suatu item menurut pendapat para ahli, dilakukan perhitungan koefisien *Aiken's-V*. Koefisien ini berfungsi untuk mengukur konsensus di antara para ahli mengenai setiap item yang telah disusun (Azwar, 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien *Aiken's-V* adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - lo)}$$

Keterangan:

n = jumlah total ahli

c = angka penilaian tertinggi

lo = angka penilaian terendah

r = rating yang diberikan oleh ahli

s = r – lo

Setelah melakukan validitas gabungan dan menghasilkan skala baru, peneliti menyebarkan kuesioner uji coba kepada populasi target yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa berusia 18-25 tahun. Tahap ini merupakan pengambilan sampel pertama untuk pendekatan kuantitatif.

4. Melakukan analisis item tahap try out

Try out dilakukan berdasarkan item yang sesuai untuk merepresentasikan tema *student well-being* mahasiswa, sesuai dengan hasil penilaian ahli. Setelah memperoleh responden yang cukup dalam pengambilan sampel pertama, hasil *try out* diuji dengan analisis statistik untuk menilai validitas konstruk. Validitas konstruk dimulai dengan menganalisis item menggunakan koefisien korelasi item-total. *Corrected item-total correlation* digunakan dalam analisis item dengan tujuan menyeleksi item berdasarkan daya beda dengan kriteria pemilihan item skor koefisien ≥ 0.30 . Apabila terdapat item yang menunjukkan koefisien korelasi item-total kurang dari 0.30 direkomendasi untuk dibuang (Azwar, 2022).

Selanjutnya, analisis faktor dilakukan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk mengonfirmasi model skala berdasarkan

konstruk teori PROSPER. Model dinilai menggunakan beberapa indeks kesesuaian, seperti *Chi-square*, *Comparative Fit Index (CFI)*, *Tucker Lewis Index (TLI)*, *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*, dan *Standard Root Mean Residual (SRMR)* (Goretzko *et al.*, 2024). Pada tahap ini, terdapat satu dimensi yang hilang, yaitu dimensi *outcomes*, sehingga peneliti memutuskan untuk merumuskan ulang item untuk dimensi tersebut dan melakukan *review* singkat oleh panel ahli. Pengambilan sampel kedua dilakukan dengan item yang tersisa dan beberapa item baru pada dimensi *outcomes*, serta menyisipkan instrumen tambahan untuk validitas konstruk, yakni *multitrait-multimethod*.

5. Melakukan validasi kuantitatif untuk menguji validitas konstruk

Analisis validasi meliputi validitas faktorial melalui *confirmatory factor analysis (CFA)*, validitas diskriminan, dan validitas konvergen yang ditinjau dari nilai korelasi dengan alat ukur lain. Prosedur CFA diharapkan dapat memvalidasi instrumen pengukuran dan memastikan konstruk teoritis yang ada telah diwakili dalam item-item (Prudon, 2015). Dalam pengujian statistik, CFA melibatkan *fit index* dalam mengukur seberapa baik model dengan data. Kriteria *fit index* yang digunakan dalam menilai model pengukuran dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Goretzko *et al.*, (2024) diantaranya: Uji *Chi-Square* (χ^2) yang tidak signifikan menunjukkan kesesuaian yang baik; *Comparative Fit Index (CFI)* >0.90, *Tucker Lewis Index (TLI)* >0.90, *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* <0.06, *Standardized Root Mean Square (SRMS)* <0.08.

Selanjutnya, validitas *multitrait-multimethod* didasari oleh validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mengacu ketika alat ukur dari model pengukuran harus menjelaskan proporsi varians yang signifikan dari konstruk laten yang diukur. Sedangkan validitas diskriminan mengacu pada penentuan bahwa alat ukur dengan konstruk yang tidak terkait memiliki korelasi yang rendah dari konstruk laten yang diukur (Wang *et al.*, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat ukur untuk menilai aspek well-being. Skala *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* dan *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* yang telah diterjemahkan ke

dalam Bahasa Indonesia oleh Wahyudin (2011) digunakan untuk meninjau dari perspektif *subjective well-being*. Untuk meninjau dari sudut pandang *psychological well-being*, peneliti menggunakan *Ryff's Psychological Well-Being Scale* yang juga telah diterjemahkan oleh Pratiwi (2017). Ketiga alat ukur ini digunakan sebagai validitas konvergen untuk menguji korelasi signifikan antara ketiga instrumen yang berbeda tetapi mengukur aspek yang sama. Selain itu, peneliti juga menggunakan *Depression, Anxiety, Stress Scale 21* (DASS-21) yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Hakim & Aristawati (2023) sebagai kriteria validitas diskriminan bahwa alat ukur dengan konstruk yang tidak terkait memiliki korelasi yang rendah dari konstruk laten yang diukur (Wang *et al.*, 2015).

Selanjutnya, dilakukan analisis reliabilitas dengan metode konsistensi internal dengan pendekatan *Cronbach's Alpha*. Nilai koefisien reliabilitas berada di rentang 0,0 hingga 1,0 dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan konsistensi internal yang lebih baik.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan alat ukur lain sebagai uji validitas konvergen yaitu *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dengan reliabilitas *Cronbach's alpha* 0,733 dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) yang disusun oleh Diener *et al.* (1985) dan telah diadaptasi oleh Wahyudin (2011) dengan reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,846 digunakan untuk mengukur kepuasan hidup secara general. Selain itu alat ukur lain yang digunakan untuk uji validitas konvergen yaitu *Ryff's Psychological Well-Being Scale* yang disusun oleh Ryff *et al.* (2018) dan telah diadaptasi oleh Pratiwi (2017) dengan reliabilitas *Cronbach's alpha* 0,769 yang digunakan untuk mengukur penilaian afektif individu mengenai perasaan dan emosi yang dirasakan di dalam hidup. Alat ukur lain yang digunakan sebagai uji validitas diskriminan yaitu *Depression, Anxiety, Stress Scale 21* (DASS-21) yang disusun oleh Lovibond dan Lovibond (1995) dan telah diadaptasi oleh Hakim dan Aristawati (2023) dengan reliabilitas *Cronbach's alpha* 0,912. Pemilihan alat ukur ini menunjukkan bahwa *student well-being* seharusnya tidak berkorelasi dengan gangguan kesehatan mental.